



**STUDI DESKRIPTIF PRAKTIK MENYUSUI PADA IBU POST SC SETELAH
DILAKUKAN PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE DEMONSTRASI
DAN VIDEO BERBASIS ANDROID**



Oleh :

Ratna Yulianti

NIM : G2A216103

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2018**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Manuskrip dengan judul

**STUDI DESKRIPTIF PRAKTIK MENYUSUI PADA IBU POST SC SETELAH
DILAKUKAN PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE DEMONSTRASI
DAN VIDEO BERBASIS ANDROID**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Semarang, 05 Maret 2018



**STUDI DESKRIPTIF PRAKTIK MENYUSUI PADA IBU POST SC SETELAH DILAKUKAN
PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE DEMONSTRASI
DAN VIDEO BERBASIS ANDROID**

ABSTRAK

Ratna Yuliati¹, Sri Rejeki², Nikmatul Khayati³

¹)Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fikkes UNIMUS, ratnayudha0410@gmail.com

²)Dosen Keperawatan Fikkes UNIMUS, ii_rejeki@yahoo.com

³)Dosen Keperawatan Fikkes UNIMUS, nikmatul khayati2@gmail.com

Latar belakang : Pencapaian pemberian ASI Eksklusif di tahun 2016 belum maksimal yaitu 54,0% dari 80% angka harapan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain karena kurangnya pemahaman ibu tentang praktik menyusui yang benar. **Tujuan penelitian :** Mendeskripsikan praktik menyusui pada ibu post SC setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi dan video berbasis android di RSI Kendal. **Jenis penelitian :** *Penelitian deskriptif dengan pendekatan survei*. Sampel penelitian sebanyak 33 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. **Hasil penelitian :** Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia rata-rata responden adalah 29,67 tahun dengan standar deviasi 5,840, usia termuda 20 tahun dan usia tertua 45 tahun, berpendidikan sebagian besar Sarjana, yaitu sebanyak 13 orang (39,4%), bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, yaitu sebanyak 16 orang (48,5%) dan sebagian besar responden melahirkan anak yang pertama dan kedua, masing-masing sebanyak 13 orang (39,4%). Praktik menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan video berbasis android sebagian besar tepat yaitu semua langkah praktik menyusui dilakukan sebanyak 28 orang (84,8%). **Kesimpulan :** Pendidikan responden mendukung pembelajaran dengan menggunakan perkembangan teknologi. Kemampuan finansial juga mencukupi penggunaan video android. Pembelajaran dengan melihat, mendengar dan mempraktikkan sendiri membuat Responden lebih banyak menyerap materi dan mengingat kembali sebanyak 90% materi yang diberikan. **Saran :** Diharapkan perawat berkreasi dalam memberikan asuhan keperawatan berbasis teknologi melalui pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan video berbasis android terhadap cara teknik menyusui yang benar kepada ibu hamil dan postpartum.

Kata kunci : Praktik menyusui, pendidikan kesehatan, video android, demonstrasi

ABSTRACT

Background: *The exclusive breastfeeding practice in 2016 didn't meet the maximal achievement which was 54.0% from 80% expected rate. It was influenced by some factors including the lack of knowledge on mother about the proper breastfeeding practice. Objective:* *Describing breastfeeding practice on post SC mothers after the health education given by demonstration and android based video methods in RSI Kendal. Research Method:* *It was a descriptive research with survey design which employed 33 respondents taken as sample by purposive sampling technique. Research result:* *Respondents' characteristic based on the average age of the respondents was 29.67 years old with deviation standard 5.840, the youngest respondent was 20 years old and the oldest was 45. Most of them were bachelor degree qualified with 13 respondents (39.4%), housewives were 16 respondents (48.5%), on first and second child were each 13 respondents (39.4%). The breastfeeding practice after the health education given by demonstration and android based video methods was generally effective with 28 respondents (84.8%) went through the correct breastfeeding steps. Conclusion:* *Respondents' education enabled the use of latest technology. Financial ability also enabled the respondents to afford android video. Learning process which involved watching, listening, and self-practicing enabled the respondents to better comprehend and memorize 90% of the given material. Suggestion:* *The nurses are expected to be more creative in delivering technology based nursing care through given by demonstration and android based video methods for pregnant and postpartum mothers.*

Keywords: *Breastfeeding Practice, Health Education, video android, Demonstration*

PENDAHULUAN

Menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi atau anak kecil dengan Air Susu Ibu (ASI) dari payudara ibu. Bayi menggunakan reflek menghisap untuk mendapatkan dan menelan susu. Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologi, sosial maupun spiritual. ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan faktor pertumbuhan, anti alergi serta anti inflamasi. Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit, selain itu terdapat hubungan penting antara menyusui dengan penjarangan kehamilan (KB). Keunggulan ASI tersebut perlu ditunjang dengan cara pemberian ASI yang benar, antara lain pemberian ASI segera setelah lahir atau IMD (30 menit pertama bayi harus sudah disusukan) kemudian pemberian ASI saja sampai bayi umur 6 bulan (ASI eksklusif), selanjutnya pemberian ASI sampai 2 tahun dengan pemberian makanan pendamping ASI yang benar. Sehingga diperlukan usaha-usaha atau pengelolaan yang benar, agar setiap ibu dapat menyusui sendiri bayinya (Purwanti, 2004 dalam Angsuko, 2011).

Menurut WHO (2009) terdapat 35,6% ibu gagal menyusui bayinya dan 20% diantaranya adalah ibu-ibu di Negara berkembang, sementara itu berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 dijelaskan bahwa 67,5% ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif kepada bayinya adalah kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar, sehingga sering menderita puting lecet dan retak. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, angka pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 0-6 bulan “hanya” mencapai angka 30,2%. Berdasarkan data cakupan pemberian ASI eksklusif yang diperoleh dari Pofil Kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012, cakupan ASI eksklusif hanya 25,6%, (Dinkes Jateng, 2012). Data dari Dinas Kesehatan Kota (DKK) Semarang tahun 2012 cakupan ASI Eksklusif di Kota Semarang yaitu 64,01% terjadi peningkatan sebesar 18,92 % apabila di dibandingkan pada tahun 2011 sebesar 45,09 %. Hal ini disebabkan karena adanya komitmen petugas kesehatan untuk membantu ibu yang mengalami kesulitan dalam menyusui (Dinkes Semarang, 2012).

Meskipun sebagian besar orang tua telah menyadari pentingnya memberikan ASI kepada bayinya, tetapi berbagai kendala masih ditemukan di masyarakat. Salah satunya adalah ketidakberhasilan ibu menyusui anaknya sampai usia 6 bulan. Alasannya adalah ibu belum memahami sepenuhnya cara menyusui yang benar termasuk teknik dan cara memperoleh ASI (Roesli, 2012).

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah pada ibu dan bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham bagaimana teknik menyusui yang benar dapat menjadi masalah dalam menyusui. Adapun masalah dalam menyusui adalah puting susu lecet, payudara bengkak, abses payudara (mastitis) (Sulistyawati, 2009).

Ada berbagai macam posisi menyusui yaitu berdiri, rebahan, duduk, Madonna (menggendong), menggendong menyilang, football (mengepit) dan berbaring miring. Apapun teknik persalinannya, ibu dapat menyusui bayi sesegera mungkin. Begitu pula jika ibu melahirkan bayi kembar. Petugas kesehatan dapat membantu ibu nifas dalam mengambil posisi yang tepat untuk menyusui agar tidak menimbulkan masalah. Namun sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan tentang teknik menyusui yang benar (Maryunani, 2009).

Seorang dokter dan tenaga kesehatan yang menggeluti bidang laktasi, seharusnya mengetahui bahwa menyusui itu merupakan suatu proses alamiah namun untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik menyusui yang benar. Sehingga pada suatu saat nanti dapat disampaikan pada ibu yang membutuhkan bimbingan laktasi (Soetjningsih, 1997 dalam Roesli, 2012). Hasil studi pendahuluan di Ruang Roudhoh sejak bulan Juli hingga Agustus 2017, didapatkan lima ibu post sectio caesarea menyusui tiga ibu mengalami kesulitan saat awal menyusui, hal tersebut terjadi karena kurangnya informasi tentang teknik menyusui yang benar dimana berakibat sebagian ibu gagal dalam memberikan ASI secara eksklusif. Sehingga peneliti ingin memberikan pelayanan kesehatan atau pendidikan kesehatan kepada ibu dengan post sectio caesarea. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik menyusui ibu post SC setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan video berbasis android

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* dengan pendekatan *survei*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu *post sectio caesarea* yang telah melahirkan bayi hidup dalam 1 bulan terakhir sebanyak jumlah 49 pasien. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu *post sectio caesarea* yang telah melahirkan bayi hidup dalam 1 bulan terakhir sebanyak 33 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu lembar observasi. Analisis data menggunakan analisis univariat.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1.
Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia di ruang Roudhoh RSI Kendal, bulan Januari 2018 (n = 33)

Karakteristik	Min	Maks	Mean	SD
Usia	20	45	29,67	5,840

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden termuda 20 tahun dan usiatertua 45 tahun, rata-rata usia responden adalah 29,67 tahun dengan standar deviasi 5,840.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan, Paritas di Ruang Roudhoh RSI Kendal, bulan Januari 2018 (n=33)

Karakteristik Responden	N	%
Pendidikan Terakhir		
SMA/Sederajat	9	27,3
Diploma	11	33,3
Sarjana	13	39,4
Pekerjaan		
Swasta	7	21,2
PNS	10	30,3
IRT	16	48,5
Paritas		
Anak Pertama	13	39,4
Anak Kedua	13	39,4
Anak ketiga	6	18,2
Anak Keempat	1	3,0
Jumlah	33	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan Sarjana, yaitu sebanyak 13 responden (39,4%), bekerja sebagai Ibu rumah Tangga, yaitu sebanyak 16 responden (48,5%), melahirkan anak yang pertama dan kedua, masing-masing sebanyak 13 responden (39,4%).

Praktik Menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Praktik menyusui Responden di Ruang Roudhoh RSI Kendal,
bulan Januari 2018 (n=33)

Praktik Menyusui Responden	F	%
Tidak Tepat	5	15,2
Tepat	28	84,8
Total	33	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 3. menunjukkan bahwa responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan video berbasis android praktik menyusui sebagian besar tepat yaitu semua langkah praktik menyusui dilakukan sebanyak 28 responden (84,8%) dan tidak tepat atau terdapat beberapa langkah praktik menyusui yang tidak dapat dilakukan yaitu sebanyak 5 responden (15,2%)

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia

Karakteristik berdasarkan usia responden termuda 20 tahun dan usia tertua 45 tahun dengan rata-rata usia responden adalah 29,67 tahun. Menurut Notoatmodjo (2008), usia mampu mempengaruhi pengetahuan seseorang. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan mengingat atau penerimaan suatu pengetahuan akan berkurang (Notoatmodjo, 2008). Pengaruh usia dalam penerimaan informasi adalah semakin matang usia seseorang akan mempengaruhi cara berfikir. Semakin matang usia seseorang, semakin bijaksana dalam berfikir dan semakin banyak pengalaman yang ditemui untuk mendapatkan pengetahuan (Irmayanti, 2007). Dengan bertambahnya pengetahuan maka akan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi lebih baik.

Pendidikan

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor pendidikan. Karakteristik berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan Sarjana, yaitu sebanyak 13 responden (39,4%), sementara responden berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 9 responden (27,3%) dan berpendidikan Diploma sebanyak 11 responden (33,3%). Tingkat

pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dan pengetahuan yang dimilikinya (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007).

Keberhasilan suatu penyuluhan dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Faktor pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi yang diberikan. Sesuai teori yang dikemukakan oleh Septalia (2010), yang menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya. Semakin banyak informasi yang didapat maka pengetahuan responden semakin baik sehingga akan terwujud perilaku yang lebih baik khususnya perilaku tentang cara menyusui bayi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syamsianah, Mufnaetty, & Mahardikha (2010), menunjukkan bahwa apabila pendidikan seseorang relatif rendah, maka pengetahuannya tentang pemberian ASI juga akan rendah sedangkan seseorang yang pendidikannya lebih tinggi pengetahuannya tentang pemberian ASI akan lebih baik. Namun untuk pengetahuan yang lebih spesifik seperti dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tentang cara menyusui perlu diperhatikan kembali, karena dalam pendidikan formal yang didapat seseorang belum tentu terdapat informasi tentang ini.

Pekerjaan

Karakteristik yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang selanjutnya yaitu pekerjaan. Hasil dari penelitian, sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu rumah Tangga, yaitu sebanyak 16 responden (48,5%), sementara bekerja swasta sebanyak 7 responden (21,2%) dan PNS sebanyak 10 responden (30,3%).

Seseorang yang bekerja di luar rumah cenderung memiliki akses yang baik terhadap informasi dibandingkan seseorang yang sehari-hari berada di rumah. Namun, seseorang yang memiliki bekerja di luar rumah belum tentu memiliki pengetahuan yang baik tentang cara menyusui hal ini tergantung kepada jenis dan sumber informasi terkait cara menyusui yang diperoleh (Notoadmodjo, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Ludha & Maulida (2014), ibu yang tidak bekerja cenderung lebih sulit memperoleh informasi tentang ASI Eksklusif. Namun tidak untuk ketersediaan waktu yang merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dari penyuluhan,

karena mayoritas responden adalah ibu rumah tangga sehingga ketersediaan waktu responden berdampak pada tingkat kehadiran dalam acara penyuluhan cara menyusui.

Paritas

Karakteristik selanjutnya yaitu status paritas. Status paritas yang peneliti maksud di sini adalah kehamilan/anak keberapa yang responden alami saat diberikan intervensi. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden melahirkan anak pertama dan anak kedua, masing-masing sebanyak 13 responden (39,4%), sementara anak ketiga sebanyak 6 responden (18,2%) dan anak keempat sebanyak 1 responden (3%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2009), menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui dengan jumlah persalinan 2-4 kali (27.5% atau 14 responden) memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif, sedangkan sebagian kecil yang berpengetahuan baik berada pada kategori paritas dengan jumlah melahirkan 1 kali (16.7% atau 6 responden). Hal ini dikarenakan ibu yang pertama kali menyusui pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif pemberian ASI eksklusif belum pengalaman dibandingkan dengan ibu yang sudah berpengalaman menyusui anak sebelumnya (Perinasia, 2008).

Praktik menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan video berbasis android, keterampilan menyusui adalah tepat sebanyak 28 responden (84,8%) dan tidak tepat sebanyak 5 responden (15,2%). Praktik menyusui yang tidak tepat sebanyak 5 responden (15,2%), 3 responden (9,1%) diantaranya saat melakukan praktik menyusui perut bayi tidak menempel pada perut ibu. Hal ini karena ibu tidak mengetahui jika ada keharusan perut bayi menempel pada perut ibu. Hal ini dapat juga disebabkan karena menurut responden pada video dan demonstrasi tidak dijelaskan rinci dan tidak tampak jelas perut bayi menempel pada perut ibu. Sementara sebanyak 2 responden (6,1%) ibu saat praktik menyusui tidak memastikan bayi membuka mulut dengan lebar dan tidak merapatkan mulut bayi ke payudara. Hal ini terjadi karena ketidaktahuan ibu untuk memastikan bayi membuka mulut dengan lebar dan merapatkan mulut bayi ke payudara. Ibu tidak melakukan hal ini karena ibu beranggapan bahwa bayi akan membuka mulut dengan sendirinya.

Berdasarkan pendapat responden, penyuluhan kesehatan yang diberikan hanya menggunakan metode demonstrasi dan video sering kali tidak jelas dan menimbulkan persepsi yang berbeda, jika tidak disertai pemberian penjelasan tambahan dan seringkali mudah lupa terhadap apa yang sudah di jelaskan. Teori Dale, dalam Nursalam (2008), yang menyatakan bahwa dengan membaca atau mendengar seseorang akan dapat mengingat 10% dari yang dibaca atau didengarnya seperti dalam bentuk *leaflet*, *slide*, *booklet*, dan sejenisnya, mendengar (*tape* atau pembicaraan orang lain), maka ia akan mengingat 20% dari apa yang didengarnya; melihat (bagan, foto, dan grafik), maka ia akan mengingat 30% dari apa yang dilihatnya; mendengar dan melihat (melihat demonstrasi, film, dan video), maka ia akan mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihatnya; mengucapkan sendiri kata-katanya (media wayang, *script*, dan drama), maka ia akan mengingat 70% dari apa yang diucapkannya; dan mengucapkan sambil mengerjakan sendiri suatu materi pendidikan kesehatan (biasanya menggunakan media yang mirip dengan objek yang sebenarnya dan melalui pengalaman yang nyata), maka ia akan mengingat 90% dari materi tersebut. Informasi tentang cara-cara menyusui yang baik dan benar, pemberian ASI Eksklusif belum menjangkau sebagian besar ibu-ibu (Depkes RI, 2008).

Saat memberikan pendidikan kesehatan, peneliti menggunakan metode demonstrasi dan video berbasis android sebagai media pembelajaran. Sesuai dengan penelitian yang mengatakan pemilihan audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh responden karena menawarkan penyuluhan yang lebih menarik dan tidak monoton. Penyuluhan dengan audiovisual menampilkan gerak, gambar dan suara sedangkan penyuluhan dengan media cetak menampilkan tulisan dan suara penyuluh secara langsung yang membuat terkesan formal (Kapti, 2013). Pada saat pelaksanaan penelitian, karena media ini terbilang baru dan tidak ada di kelas ibu hamil, maka sebagian besar responden mempunyai keingintahuan besar terhadap isi video dan melihat video sampai selesai dengan serius.

Panca indera yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25%, pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui panca indera yang lain (Maulana, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa alat peraga yang dimaksudkan menggerakkan indra sebanyak mungkin pada suatu objek sehingga memudahkan pemahaman yang mungkin mempengaruhi responden sehingga memiliki pengetahuan yang baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian Andriyani (2010), yang menyatakan bahwa pemberian demonstrasi perawatan payudara berpengaruh terhadap kelancaran ASI. Metode demonstrasi sangatlah berpengaruh terhadap daya serap dan minat seseorang dalam belajar. Dikarenakan metode ini mempunyai banyak kelebihan dalam pembelajaran, diantaranya membuat pelajaran menjadi lebih serta menghindari verbalisme, memudahkan seseorang memahami bahan pelajaran, proses pengajaran akan lebih menarik, merangsang seseorang untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencobanya sendiri.

Penggunaan alat peraga (*phantom*) dapat mengoptimalkan kualitas pengetahuan responden. Efektifitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan sebagaimana disimpulkan dalam penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2014). tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan audio terhadap pengetahuan kader tentang sadari di Kecamatan Baki Sukoharjo. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan audio visual tentang cara menyusui sebagian besar pengetahuan kader tentang sadari baik.

Pendapat peneliti, pengetahuan ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan video berbasis android sebagian besar baik terjadi disebabkan karena mayoritas ibu post *sectio caesarea* sudah memahami dan mengerti tentang cara menyusui yang benar setelah diberikan pendidikan kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Karakteristik responden berdasarkan usia rata-rata responden adalah 29,67 tahun dengan standar deviasi 5,840, usia termuda 20 tahun dan usia tertua 45 tahun, berpendidikan sebagian besar Sarjana, yaitu sebanyak 13 orang (39,4%), bekerja sebagai Ibu rumah Tangga, yaitu sebanyak 16 orang (48,5%) dan sebagian besar responden melahirkan anak yang pertama dan kedua, masing-masing sebanyak 13 orang (39,4%). Praktik menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan video berbasis android sebagian besar tepat yaitu semua langkah praktik menyusui dilakukan sebanyak 28 orang (84,8%).

Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi kesehatan RSI Kendal, khususnya perawat sebagai inovasi dalam memberikan asuhan keperawatan berbasis teknologi melalui pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan video berbasis android terhadap cara tehnik menyusui yang benar kepada ibu hamil dan postpartum. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi sebagai informasi mengenai peran perawat sebagai *educator* untuk kemudian hari dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dan kompleks

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, H. (2010). *Perbedaan Metode Ceramah Dengan Demonstrasi Terhadap Sikap dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di RSUD Anwar Medika Sidoarjo*. Sidoarjo.
- Angsuko, D.V. (2011). *Hubungan tentang Pengetahuan Ibu tentang Cara Menyusui dengan Perilaku Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Yuda*. Klaten : Program DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- AnikMaryunani. (2009). *Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta : CV. Trans Info Media
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Pusat Promosi Kesehatan, Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2012). *Profil Kesehatan Jawa Tengah*
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2012). *Profil Kesehatan Semarang 2011*. Semarang: DKK Semarang
- Handayani, D. S. (2009). *Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Karakteristik Ibu Di Puskesmas Sukawarna Kota Bandung*. Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran
- Irmayanti Meliono, dkk. (2007). *MPKT Modul*. Diakses dar : <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/07/konsep-dasar-pengetahuan.html>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2018 pada pukul 20.30 WIB.
- Kapti, R. E. (2013). *Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang*. Jakarta: FIK UI.
- Ludha, N., & Maulida, I. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Pesantunan*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama.
- Maulana, H. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC

- Notoatmodjo, S. (2008). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Perinasia. (2008). *Manajemen Laktasi: Menuju Persalinan Aman dan Bayi Lahir Sehat*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Roesli, Utami. (2009). *Panduan Praktis Menyusui*. Jakarta: Pustakan Bunda
- Saputri, Y.F.E. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Kader Tentang Cara Menyusui Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Septalia, R.E. (2010).. *Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*. Diakses : 8 Oktober 2017. [Http://creasoft.wordpress.com](http://creasoft.wordpress.com).
- Sulystyawati. (2009). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*, Yogyakarta: CV. AndiOffset.
- Syamsianah, A., Mufnaetty, & Mahardikha, M. D. (2010). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Dengan Lama Pemberian Asi Eksklusif Pada Balita Usia 6 – 24 Bulan Di Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, (2007). *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Wadud, Mursyida A. (2013) *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Abortus Imminens di Instalasi Rawat Inap Kebidanan RS Muhammadiyah Palembang*. Palembang : Poltekkes Kemenkes Palembang,
- WHO(2009). *Global and Strategy for Infant and Young Child Feeding*. October 2009.